

## KAJIAN PENETAPAN LOKASI PRIORITAS KAWASAN MINAPOLITAN DI KABUPATEN BANTUL

Nelasari Exelentia Rango'o<sup>1</sup>, Prof. Dr. Ir. H. Djoko Sujarto, M.Sc<sup>2</sup>., Ayu Candra Kurniati, S.T.,M.T.,M.Sc<sup>3</sup>

Jalan Babarsari Catur Tunggal,Depok,Sleman,Yogyakarta 55281-Telp.(0274) 485390 STTNAS

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY

E-mail: [1nellasari8536@gmail.com](mailto:nellasari8536@gmail.com) , [3ayucandrakurniati@gmail.com](mailto:ayucandrakurniati@gmail.com)

### Abstrak

Pemerintah DIY, terutama Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) berencana untuk mengembangkan potensi kawasan pesisir yang berada di wilayah administrasinya,kawasan pesisir akan dikembangkan perikanan tangkap dan perikanan budidaya (DKP).Rencana pengembangan pesisir di Kabupaten Bantul oleh DKP Provinsi DIY telah dimulai sejak keluarnya Undang-undang no. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, untuk mengembangkan perikanan budidaya. Menurut Undang- undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, minapolitan masuk kedalam kategori agropolitan. Tiga kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Sanden, Kecamatan Srandakan dan Kecamatan Kretek merupakan kecamatan yang ditetapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kecamatan untuk pengembangan perikanan. Dari ketiga kecamatan tersebut telah dilakukan analisis sesuai dengan kriteria pengembangan minapolitan yang paling berpengaruh dan potensi yang di miliki oleh setiap kecamatan. Dan sesuai Analytical Hierarchy Proses (AHP)dengan data yang di dapatkan dari responden berupa kuisioner, yang kemudian di olah dan menghasilkan satu lokasi minapolitan yang paling berpotensi dengan kriteria yang paling berpengaruh yaitu Kecamatan Sanden. Dimana hasil analisis yang didapatkan dari responden untuk Kecamatan Sanden yaitu 0,59 dan kriteria yang paling berpengaruh adalah produksi. Kata Kunci: Pengembangan Minapolitan, dan AHP

**Keyword :** Kawasan prioritas, minapolitan

### Abstract

The DIY government, especially the Department of Fisheries and Marine Affairs (DKP) plans to develop the potential of coastal areas in its administrative area, coastal areas will be developed for capture fisheries and aquaculture (DKP). Coastal development plans in Bantul Regency by the DIY Provincial DKP have been started since its release. Law no. 27 of 2007 concerning Management of Coastal Areas and Small Islands, to develop aquaculture. According to Law Number 26 of 2007 concerning Spatial Planning, Minapolitan is included in the agropolitan category. The three sub-districts in Bantul Regency, namely Sanden District, Srandakan District and Kretek District are sub-districts designated by the Department of Marine Affairs and Fisheries of the Special Region of Yogyakarta as a sub-district for fisheries development. From the three sub-districts an analysis has been carried out in accordance with the minapolitan development criteria that are the most influential and the potential possessed by each district. And according to the Analytical Hierarchy Process (AHP) with the data obtained from the respondents in the form of a questionnaire, which is then processed and produces a minapolitan location with the most potential with the most influential criteria, namely Sanden District. Where the results of the analysis obtained from respondents for Sanden District were 0.59 and the most influential criterion was production. Keywords: Minapolitan Development, and AHP

**Keyword:** priority area, minapolitan

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut SK Dirjen Perikanan Budidaya Nomor 45 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Minapolitan, minapolitan terdiri dari kata “mina” dan kata “politan” (polis). Mina berarti ikan dan politan berarti kota, jadi minapolitan diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Pengertian minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Menurut Permen KP 18 tahun 2012 tentang pedoman penyusunan rencana induk pengembangan kawasan minapolitan, penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan dapat berupa sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau pun kombinasi ketiga hal tersebut. Permen KP 18 tahun 2012 juga menyebutkan suatu kawasan dapat ditetapkan sebagai kawasan minapolitan apabila memenuhi persyaratan, salah satunya yaitu volume atau kemampuan produksi tinggi, dapat atau berpotensi memenuhi permintaan pasar. Dalam hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Bantul. PDRB Atas Lapangan Usaha Pertanian,

Kehutanan dan Perikanan menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku jika dirata-ratakan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul presentasinya mencapai 21,27(PDRB Bantul,2017),hal ini merupakan potensi di Kabupaten Bantul. Melihat kondisi yang ada pada saat ini pemerintah Kabupaten Bantul dalam prioritas pembangunan Bantul tahun 2016-2021 menyebutkan salah satu rencana pembangunan yaitu pengembangan budidaya perikanan di Kabupaten Bantul Peraturan Daerah Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa tujuan penataan ruang Kabupaten adalah mewujudkan Kabupaten Bantul yang maju dan mandiri dengan bertumpu pada sektor pertanian sebagai basis ekonomi serta didukung oleh sektor industri pengolahan, pariwisata-budaya, perdagangan, dan jasa serta perikanan dan kelautan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan pengurangan risiko bencana. Rencana pengembangan kawasan budidaya Kabupaten Bantul khususnya kawasan peruntukkan perikanan dibagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk perikanan tangkap di Kabupaten direncanakan di wilayah Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek untuk pengembangan jenis perikanan laut dan untuk jenis perikanan darat direncanakan di seluruh Kecamatan. Sedangkan Kawasan peruntukan budidaya perikanan di Kabupaten direncanakan di Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Pandak, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pundong, Kecamatan Sanden, dan Kecamatan Sedayu(Perda nomor 4 tahun 2011).

Pemerintah DIY, terutama Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) berencana untuk mengembangkan potensi kawasan pesisir yang berada di wilayah administrasinya,kawasan pesisir tersebut akan dikembangkan perikanan tangkap dan perikanan budidaya (DKP). Rencana pengembangan pesisir di Kabupaten Bantul oleh DKP Provinsi DIY telah dimulai sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, untuk mengembangkan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya air tawar dan air payau. Salah satu komoditi budidaya air payau yang akan dikembangkan di Kabupaten Bantul adalah udang. Di dalam perda Kabupaten tersebut juga mengatur arahan tata ruang kawasan pesisir. Arahan utama di ketiga Kecamatan pesisir tersebut untuk kegiatan pariwisata dan pertanian. Dengan melihat pada kedua peraturan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menentukan lokasi mana yang paling berpotensi dari ketiga Kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek yang paling berpotensi untuk dijadikan kawasan minapolitan. Berkaitan dengan penetapan lokasi minapolitan, maka perlu diketahui karakteristik kondisi fisik yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk

menentukan Kecamatan mana saja yang berpotensi untuk penetapan lokasi minapolitan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan diatas, untuk karena itu penelitian ini membahas “Kajian Penetapan Lokasi Prioritas Kawasan Minapolitan di Kabupaten Bantul”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten yang terdiri dari 17 Kecamatan yang dimana Kecamatan Bantul merupakan Ibukota Kabupaten. Saat ini pemerintah Kabupaten Bantul dalam prioritas pembangunan Bantul tahun 2016-2021 menyebutkan salah satu rencana pembangunan yaitu pengembangan budidaya perikanan di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul Peraturan Daerah Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa tujuan penataan ruang Kabupaten adalah mewujudkan Kabupaten Bantul yang maju dan mandiri dengan bertumpu pada sektor pertanian sebagai basis ekonomi serta didukung oleh sektor industri pengolahan, pariwisata-budaya, perdagangan, dan jasa serta perikanan dan kelautan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan pada peraturan daerah dan Dinas Perikanan Kelautan (DKP) maka penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik kondisi fisik di Kabupaten Bantul untuk penetapan lokasi minapolitan.?
2. Dimanakah Lokasi budidaya perikanan yang paling berpotensi dan kriteria yang paling berpengaruh untuk dijadikan kawasan minapolitan di Kabupaten Bantul?

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **2.1.1 Ruang Lingkup Materi**

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki batasan antara lain: 1. Mengidentifikasi karakteristik kondisi fisik dari ketiga Kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek baik itu dari segi potensi dan kesiapan setiap lokasi pembudidaya perikanan baik dari produksi, lingkungan, sarana dan prasarana serta ekonomi. Menurut Permen KP 18 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan, penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan dapat berupa sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau pun kombinasi ketiga hal tersebut.

Permen KP 18 tahun 2012 juga menyebutkan suatu kawasan dapat ditetapkan sebagai kawasan minapolitan apabila memenuhi persyaratan, salah satunya yaitu volume atau kemampuan produksi tinggi, dapat atau berpotensi memenuhi permintaan pasar. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menjabarkan karakteristik dari setiap lokasi pembudidaya perikanan yang telah di sebutkan dalam RTRW Nomor 04 Tahun 2011. 2. Menganalisis lokasi budidaya perikanan yang paling berpotensi dan kriteria yang paling berpengaruh untuk dijadikan kawasan minapolitan di Kabupaten Bantul. Untuk menentukan lokasi budidaya perikanan sama halnya dengan penentuan kawasan agropolitan yang terdiri dari produksi, pengolahan, dan pemasaran, penelitian ini hanya akan membahas potensi dari ketiga lokasi dari sisi produksinya saja. Dalam menentukan kriteria yang paling berpengaruh misalnya daya dukung lahan, sumber daya air, sarana dan prasarana serta kelestarian lingkungan hidup yang sesuai dengan kriteria minapolitan produksi sekaligus penentuan lokasi minapolitan produksi yang paling berpotensi untuk dijadikan kawasan minapolitan di Kabupaten Bantul dengan menggunakan analisis Analytical Hierarchy Process(AHP).

### 2.1.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dari penelitian ini yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek. Batasan dari lokasi penelitian yaitu: sebelah timur : Kabupaten Gunung Kidul, sebelah selatan : Samudera Indonesia, dan sebelah barat : Kabupaten Kulon Progo sebelah utara :Kecamatan Pandak,Kecamatan Bambang Lipuro,dan Kecamatan Pundong. Untuk peta administrasi penentuan lokasi budidaya perikanan dapat dilihat pada gambar 2.1

Ruang Lingkup Wilayah Penelitian



Sumber: Peneliti, 2018

## 2.2 Metodologi

Pada metode penelitian ini akan membahas terkait dengan tahapan penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, metode pendekatan dan teknik analisis yang akan digunakan.

### 2.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

#### 2.2.1.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer adalah data penelitian yang diperoleh sendiri melalui wawancara, observasi, kuisioner, pengukuran fisik dan percobaan laboratorium. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil kuisioner dari setiap pembudidaya ikan yang ada di Kabupaten Bantul.

#### 2.2.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua, dokumentasi lembaga institusi, BPS, DKP, Bappeda dan lain-lain. Terkait dengan penelitian ini data sekunder berupa data kondisi fisik di Kabupaten Bantul, data ini yang nantinya akan digunakan dalam penentuan kriteria yang paling berpengaruh dalam penentuan lokasi budidaya perikanan. 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi lapangan, wawancara dan kuisioner.

#### 2.2.2.1 Observasi Lapangan

Terkait dengan penelitian ini observasi dilakukan pada tiga kecamatan pada Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek untuk melihat dan mendokumentasikan kondisi fisik dari ke tiga kecamatan baik itu dari segi potensi dan kesiapan setiap lokasi pembudidaya perikanan baik dari daya dukung lahan, sumber daya air, sarana dan prasarana serta kelestarian lingkungan hidup.

### 2.2.2.2 Kuisoner

Kuisoner Pada penelitian ini digunakan untuk melihat kriteria yang paling berpengaruh, dan lokasi mana yang paling berpotensi. Untuk penyebaran kuisoner akan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Yang akan menjadi responden yaitu pihak-pihak terkait (steakholder) mengenai potensi perikanan kabupaten Bantul.

### 2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari responden, dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling non-probabilitas dan probabilitas. Untuk sampling nonprobabilitas yang lebih mengarah pada purposive, teknik ini digunakan untuk mencapai sasaran kedua dari penelitian penelitian ini yaitu penetapan lokasi budidaya yang paling berpotensi di Kabupaten Bantul. Sedangkan sampling probabilitas lebih mengarah pada random, teknik ini digunakan untuk mencapai sasaran pertama dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik kondisi fisik dari Kabupaten Bantul. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Artinya dalam penelitian ini untuk menentukan lokasi minapolitan serta kriteria yang paling berpengaruh harus memperhatikan/pertimbangan kualitas informasi dan narasumber. Dengan demikian, pengambilan sampel tersebut hanya memberikan kesempatan kepada setiap dari perwakilan pihak-pihak yang terkait (steakholder) yang lebih mengetahui kondisi minapolitan di Kabupaten Bantul terkhusus lokasi penelitian yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek. Masing-masing sampel yang akan di ambil pada setiap narasumber yang dimana lebih mengetahui kondisi dan karakteristik dari setiap lokasi yaitu perwakilan dari pemerintah (Dinas Kelautan dan Perikanan), perwakilan dari tiga Kepala Camat yang dimana lokasi penelitian berada pada tiga Kecamatan dan kemudian perwakilan dari pembudidaya ikan sebanyak 3 orang, masing-masing 1 orang dalam setiap Kecamatan. Adapun kebutuhan data dan kegunaannya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis dan Sumber
1.	Mengidentifikasi karakteristik kondisi fisik dari Kabupaten Bantul.	Kondisi fisik, ekonomi, sosial dan budaya pada ketiga Kecamatan penelitian yaitu Srandakan, Sanden dan Kretek.	Sekunder: Bappeda, DKP, instansi terkait Primer: Observasi dan kuisoner
2.	Pemilihan lokasi budidaya perikanan yang paling berpotensi dan kriteria yang paling berpengaruh untuk dijadikan kawasan minapolitan di Kabupaten Bantul	Persepsi pihak terkait (steakholder) mengenai potensi perikanan di Kabupaten Bantul	Primer: Observasi dan kuisoner (purposive sampling) dan dokumentasi

Sumber : analisis peneliti, 2018

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Mengidentifikasi Kondisi Fisik Setiap Kecamatan

##### 3.1.1 Kecamatan Sanden

Dalam mengidentifikasi kondisi fisik Minapolitan di Kecamatan Sanden dilakukan dengan wawancara terhadap 7 orang yang melakukan pembudidaya perikanan di Kecamatan Sanden. Narasumber dengan jumlah 7 orang diperoleh dari menentukan jumlah sampling dengan menggunakan metode Sloving, dengan jumlah populasi sebanyak 33 (*Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, 2017*) orang pembudidaya perikanan di Kecamatan Sanden dan dengan toleransi kesalahan 10%.

##### 1. Produksi

Perikanan merupakan sektor potensial di Kecamatan Sanden karena bagian selatan wilayahnya merupakan daerah pesisir. Sementara itu produksi perikanan budidaya Kecamatan Sanden pada tahun 2015 sebesar 1.307,59 ton yang didominasi oleh produksi budidaya di kolam (*Statistika Daerah Sanden 2015*). Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 7 orang pembudidaya di kecamatan sanden, maka di peroleh jumlah produksi, jenis ikan dan berapa kali masa panen setiap tahunnya, hasil produksi di Kecamatan Sanden mencapai 6000kg setiap kali melakukan panen.

##### 2. Lingkungan

Di Kecamatan Sanden untuk perikanan sebagian besar menggunakan sumber air dari air laut dan sumur, untuk penggunaan lahan rata-rata luas lahan media budidaya di kecamatan sanden yaitu 1150 meter.

##### 3. Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana pendukung Minapolitan di Kecamatan Sanden seperti pasar terdiri dari 4 buah pasar tradisional. Pasar tersebut terdapat di Desa Gadingsari 1 unit ( Pasara sorobayan) dan di Desa Srigading 3 unit (Pasar Celep, Pasar Desa Srigading, dan Pasar Sangkeh). Sarana dan Prasarana pendukung lain seperti air bersih, jaringan jalan sudah memadai untuk di Kecamatan Sanden. Kondisi sarana dan Prasarana pendukung minapolitan di Kecamatan Sanden dapat dikatakan baik.

##### 4. Ekonomi

Kecamatan Sanden pada tahun 2015 mampu menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 442,208 milyar rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar 343,275 milyar rupiah, dan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mencapai 14.684.479 rupiah/orang. Struktur ekonomi Kecamatan Sanden didominasi oleh tiga kategori utama penyumbang PDRB Kecamatan Sanden tahun 2015 yaitu, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 35,26 persen, kategori administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 10,54 persen dan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 9,59 persen. Menurut hasil analisis *location quotient (LQ)*, kategori ekonomi unggulan yang

menjadi kategori basis di Kecamatan Sanden pada tahun 2015 yaitu kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (*Sumber PDRB Kec. Sanden 2015*). Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pembudidaya, nilai penjualan dari hasil produksi tidak selalu sama di karenakan menyesuaikan dengan harga pasar.

### **3.1.2 Kondisi Kriteria Minapolitan di Kecamatan Srandakan**

Dalam mengidentifikasi kondisi fisik Minapolitan di Kecamatan Srandakan dilakukan dengan wawancara terhadap 7 orang yang melakukan pembudidaya perikanan di Kecamatan Srandakan. Narasumber dengan jumlah 7 orang diperoleh dari menentukan jumlah sampling dengan menggunakan metode Sloving, dengan jumlah populasi sebanyak 27 (*Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi,2017*) orang pembudidaya perikanan di Kecamatan Srandakan dan dengan toleransi kesalahan 10%.

#### **1. Produksi**

Produksi perikanan di Kecamatan Srandakan pada tahun 2016 mencapai 73.25631 Kg ( Kecamatan Dalam Angka 2016). Hal ini merupakan potensi untuk memajukan pertumbuhan ekonomi kecamatan. Dari hasil survey jenis ikan yang dibudidayakan di Kecamatan Srandakan ada beberapa jenis yaitu nila,lele dan gurami. Produksi perikanan di Kecamatan Srandakan hanya mencapai 2000kg dalam satu kali panen.Media budidaya yang digunakan sebagaiab besar menggunakan kolam.

#### **2. Lingkungan**

Lingkungan Kecamatan Srandakan di dominasi oleh sawah. Lahan lainnya digunakan sebagai lahan tanaman bahan makanan seperti jagung,ubi kayu, kacang tanah, bawang merah, bayam dan kedelai. Terkait dengan budidaya perikanan di Kecamatan Srandakan sumber air yang digunakan yaitu menggunakan air hujan, dengan luas kolam rata-rata 80 meter/kolam.

#### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di Kecamatan Srandakan seperti jaringan irigasi terdiri dari jenis irigasi pengairan. Untuk pasar terdiri dari dua pasar yaitu pasar mangiran dan pasar jragan II.

#### **4. Ekonomi**

Penyumbang PDRB Kecamatan Srandakan tahun 2015 yaitu, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (24,77%).Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Srandakan tahun 2015 mencapai 3,62 persen. Menurut hasil analisis *location quotient (LQ)*, kategori ekonomi unggulan yang menjadi kategori basis di Kecamatan Srandakan pada tahun 2015 yaitu kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (sumber: PDRB Kecamatan Srandakan).

### **3.1.3 Kondisi Kriteria Minapolitan di Kecamatan Kretek**

Dalam mengidentifikasi kondisi fisik Minapolitan di Kecamatan Kretek dilakukan dengan wawancara terhadap 8 orang yang melakukan pembudidaya perikanan di Kecamatan Kretek. Narasumber dengan jumlah 8 orang diperoleh dari menentukan jumlah sampling dengan menggunakan metode Sloving, dengan jumlah populasi sebanyak 43 (*Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi,2017*) orang pembudidaya perikanan di Kecamatan Kretek dan dengan toleransi kesalahan 10%.

### 1. Produksi

Produksi perikanan di Kecamatan Kretek yaitu 104.285 Kg dengan nilai jual sekitar 1.802.687.900. produksi ini pada tahun 2014 dan di perkirakan akan meningkat untuk setiap tahunnya (*sumber: kecamatan kretek dalam angka 2014*). Berdasarkan hasil survey, produksi perikanan di Kecamatan Kretek didominasi dengan jenis Udang dan hasil produksi tertinggi yaitu 1350kg dalam 1 kali panen. Terkait dengan masa panen pembudidaya perikanan di Kecamatan Kretek dilakukan 3 sampai 4 kali panen dalam setiap tahunnya.

### 2. Lingkungan

Kondisi lingkungan di Kecamatan Kretek sebagian besar lahannya yaitu sawah dan lahan lainnya sebagai lahan sayuran seperti bawang merah, dan cabe. Terkait dengan perikanan di Kecamatan Kretek sebagian besar pembudidaya menggunakan sumber air dari air hujan dan air laut, dengan luas media budidaya yang berbeda-beda.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung seperti pasar di Kecamatan Kretek terdapat dua pasar yaitu pasar Donotirto dan pasar Tirtosari. Sedangkan sarana pendukung lain seperti pelelangan ikan ada di Depok dan Mancingan. Untuk jaringan irigasi yaitu menggunakan irigasi pengairan.

### 4. Ekonomi

Kecamatan Kretek pada tahun 2015 mampu menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 581,228 milyar rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar 454,347 milyar rupiah, dengan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mencapai 19.302.854 rupiah/orang. Struktur ekonomi Kecamatan Kretek didominasi oleh tiga kategori utama penyumbang PDRB Kecamatan Kretek tahun 2015 yaitu, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 20,64 persen, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 16,86 persen dan kategori Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 11,59 persen. Pertumbuhan ekonomi Kecamatan. Menurut hasil analisis *location quotient (LQ)*, terdapat tujuh kategori ekonomi unggulan yang menjadi kategori basis di Kecamatan Kretek pada tahun 2015 yaitu kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan.

## 3.2 Analisis AHP (Analytical Hierarchy Process) Dalam Pemilihan Lokasi Minapolitan di Kabupaten Bantul

Analisis AHP dalam melakukan pemilihan lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama akan dilakukan analisis pemilihan salah satu kriteria yang paling mempengaruhi Kabupaten Bantul khususnya Kecamatan Kretek, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Srandakan dalam penetapan lokasi kawasan minapolitan. Selain hal tersebut perlu adanya pemilihan salah satu kecamatan yang dianggap benar-benar berpotensi dengan kriteria yang paling berpengaruh untuk dijadikan lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul. Pemilihan kriteria dan lokasi yang paling berpotensi di Kabupaten Bantul dibantu dengan data (kuisioner penilaian lokasi dan kriteria minapolitan) dari para narasumber. Cara

bekerja AHP dalam pemilihan lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Perbandingan Penilaian/pertimbangan(comparative judgments)

Dalam tahapan ini akan dibuat sebuah perbandingan berpasangan dari semua kriteria yang ada dalam hirarki dengan tujuan menghasilkan sebuah skala kepentingan relatif dari masing-masing kriteria.

### 3.2.2 Hasil Analisis Prioritas

Pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang paling mempengaruhi penetapan lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul.

Uji CI (consistency index)

$$CI = \text{Alfa maksimum} - n / n - 1$$

$$\begin{aligned} \text{Alfa maksimum} &= 2,17 \times 0,4 + 4,59 \times 0,25 + 4,38 \times 0,23 + 8,93 \times 0,12 \\ &= 4,0945 \end{aligned}$$

$$CI = 4,0945 - 4 / 4 - 1 = 0,0315$$

Uji Consistensi ( CR)

$$CR = CI/RI$$

$$= 0,0315 / 0,9 = 0,035 \text{ (Konsisten)}$$

Dengan hasil perhitungan tersebut maka di peroleh kriteria yang paling berpengaruh yaitu produksi dengan nilai rata-rata yaitu 0,4, menyusul lingkungan kemudian sarana dan prasarana dan terakhir yaitu ekonomi. Dengan analisis yang telah dilakukan di dapatkan:

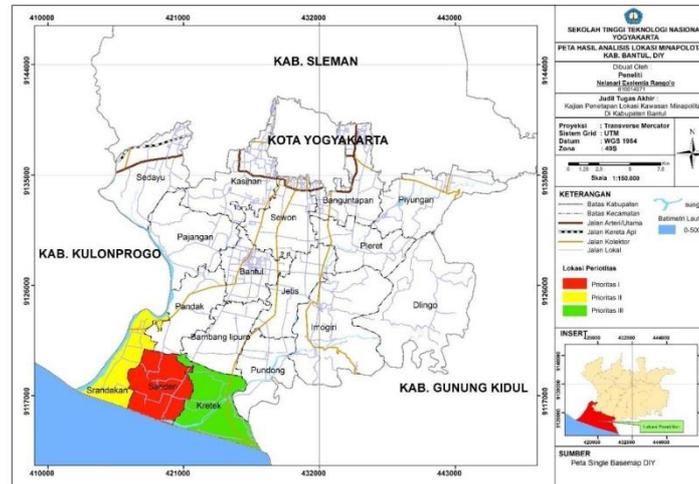
1.  $0,4 : 0,12 = 3,33$  . Kriteria produksi 3,33 kali lebih penting dari kriteria ekonomi.
2.  $0,4 : 0,25 = 1,6$  . Kriteria produksi 1,6 kali lebih penting dari kriteria lingkungan.
3.  $0,4 : 0,23 = 1,7$ . Kriteria produksi 1,7 kali lebih penting dari kriteria sarana dan prasarana.

### 3.2.3 Analisis Penetapan Lokasi Minapolitan di Kabupaten Bantul

Dengan hasil perhitungan dengan AHP di peroleh lokasi yang paling berpotensi untuk minapolitan di Kabupaten Bantul yaitu di Kecamatan Sanden. Dengan analisis yang telah dilakukan di dapatkan:

1.  $0,59 : 0,27 = 2,18$ . Kecamatan Sanden 2,18 kali lebih berpotensi dari Kecamatan Srandakan
2.  $0,59 : 0,12 = 4,91$  Kecamatan Sanden 4,91 kali lebih berpotensi dari Kecamatan Kretek.

### Peta Hasil Analisis



Sumber : analisis peneliti, 2018

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan antara lain:

1. Dari pembahasan pada bab sebelumnya, tiga kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Sanden, Kecamatan Srandakan dan Kecamatan Kretek merupakan kecamatan yang ditetapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kecamatan untuk pengembangan perikanan. Dari ketiga kecamatan tersebut telah dilakukan analisis sesuai dengan kriteria pengembangan minapolitan yang paling berpengaruh dan potensi yang di miliki oleh setiap kecamatan. Dan sesuai Analytical Hierarchy Proses (AHP) dengan data yang di dapatkan dari responden berupa kuisoner, yang kemudian di olah dan menghasilkan satu lokasi minapolitan yang paling berpotensi dengan kriteria yang paling berpengaruh yaitu Kecamatan Sanden, Dimana hasil analisis yang didapatkan dari responden untuk Kecamatan Sanden yaitu 0,59 dan kriteria yang paling berpengaruh adalah produksi.
2. Dalam penentuan lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode analisis hierarki proses mampu menghasilkan hasil yang lebih konsisten, metode pengambilan keputusan AHP memiliki sistem yang mudah dipahami dan digunakan, dan juga orang yang dilibatkan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan ataupun banyak pengalaman yang berhubungan dengan hal yang akan dipilih dengan menggunakan metode AHP

## **5.SARAN**

Dari hasil penelitian ini ada beberapa rekomendasi menurut peneliti yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai penetapan lokasi minapolitan yang paling berpotensi di Kabupaten Bantul, antara lain adalah:

1. Meneliti dua kecamatan yang belum terpilih sebagai lokasi yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul.
2. Untuk menentukan lokasi budidaya perikanan sama halnya dengan penentuan kawasan agropolitan yang terdiri dari produksi, pengolahan, dan pemasaran, penelitian ini hanya berfokus pada minapolitan dari sisi produksinya saja, untuk itu bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai penetapan lokasi minapolitan di Kabupaten Bantul agar meneliti pada bagian pengolahan dan pemasaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapat begitu banyak bantuan, dukungan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kasih sayang, dari lubuk hati yang paling dalam penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Solikhah Retno Hidayati, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota STTNAS Yogyakarta.
1. Prof. Dr. Ir. H. Djoko Sujarto, M.Sc selaku dosen pembimbing satu saya.
2. Ibu Ayu Candra Kurniati, S.T., M.T., M.Sc selaku dosen pembimbing dua saya yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sampai terselesainya skripsi ini.
3. Kedua orang tua terkasih, Papa Alpin Rango'o dan Mama C. Nofrida, terimakasih untuk setiap kasih sayang, cinta, pelukan hangat, untuk setiap doa, pembiayaan, dan setiap tetesan keringat dan air mata yang dipersembahkan untuk sukacita kehidupanku.
4. Teman-teman mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota STTNAS Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswanah, Efani, Tjahjono. 2013. *Evaluasi terhadap implementasi program pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap dipelabuhan perikanan nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Barat*. Jurnal ECSOFim Vol.1.No.1.Hal 97-108.
- BPS. "Bantul Dalam Angka", Pemerintah Kabupaten Bantul. Bantul. 2017.
- BPS. "Produk Domestik Regional Kabupaten Bantul", Pemerintah Kabupaten Bantul. 2017.
- BPS. "Produk Domestik Regional Kecamatan Kretek", Pemerintah Kabupaten Bantul. 2015.